



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

Pages: 1041-1048

Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Hardiness* dalam Belajar dan Implikasi dalam Pelayanan Konseling

Ega Fitria Zalma, Nurfarhanah, Zikra & Puji Gusri Handayani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang, Kota Padang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1804>

How to Cite this Article

APA : Fitria Zalma, E., Nurfarhanah, Zikra, & Gusri Handayani, P. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Hardiness* dalam Belajar dan Implikasi dalam Pelayanan Konseling. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3b), 1041 - 1048.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1804>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Hardiness* dalam Belajar dan Implikasi dalam Pelayanan Konseling

Ega Fitria Zalma^{1*}, Nurfarhanah², Zikra³, Puji Gusri Handayani⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Kota Padang, Indonesia¹⁻⁴

Email corresponding author: egazalma1@gmail.com

Diterima: 08-06-2024

| Disetujui: 09-06-2024

| Diterbitkan: 10-06-2024

ABSTRACT

This study is motivated by the observation that individuals exhibit varying levels of self-confidence and hardiness, which are influenced by various aspects. Low self-confidence and hardiness can lead to emotional disturbances, stress, and low self-esteem. This research aims to describe: 1) students' self-confidence in learning; 2) students' hardiness in learning; 3) the relationship between students' self-confidence and hardiness in learning. The type of research is descriptive correlational quantitative. The research sample consisted of 272 students using the Stratified Random Sampling technique. The instrument used was a Likert Scale model. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and the Pearson Product Moment to determine the relationship between students' self-confidence and hardiness. The research results show that: 1) Students' self-confidence in learning is generally in the medium category (47.1%); 2) Students' hardiness in learning is in the medium category (50.4%); 3) There is a significant relationship between self-confidence and students' hardiness in learning.

Keywords: *Hardiness, Self-confidence, Students, Learning, Implications, Services, Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh individu yang memiliki kepercayaan diri dan *hardiness* yang berbeda-beda dan kepercayaan diri dan *hardiness* dipengaruhi oleh berbagai aspek. Jika tidak percaya diri dan *hardiness* rendah maka bisa membuat individu mengalami gangguan emosional, stress dan rendah diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kepercayaan diri siswa dalam belajar; 2) *hardiness* siswa dalam belajar; 3) hubungan kepercayaan diri dan *hardiness* siswa dalam belajar. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 272 orang siswa dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan model Skala Likert. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepercayaan diri siswa dalam belajar secara umum berada pada kategori sedang (47,1%); 2) *Hardiness* siswa dalam belajar berada pada kategori sedang (50,4%); 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa dalam belajar.

Katakunci: *Hardiness, Kepercayaan diri, Siswa, Belajar, Implikasi, Pelayanan, Konseling*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka pada standar pendidikan sudah lebih tinggi, yang membuat persaingan antar individu menjadi lebih ketat, waktu dan beban pelajaran semakin banyak, ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah yang dapat mengakibatkan ketahanan yang sangat berkurang pada siswa (Prihatini, 2022). Namun dalam menjalankan pembelajaran di sekolah tidaklah mudah bagi siswa, sehingga siswa tidak mampu beradaptasi dalam penyesuaian di lingkungan sekolah dan merasa tidak percaya diri. Kepercayaan diri yang dirasakan siswa ketika berada di sekolah dapat berdampak pada permasalahan psikologis dan fisik dengan mengakibatkan kurangnya ketahanan (*hardiness*).

Ketahanan (*hardiness*) merupakan suatu karakteristik kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat, stabil, tahan, serta optimis dalam mengurangi efek stres yang dihadapi (Maddi, 2013). *Hardiness* merupakan penyangga dan faktor yang dapat mengurangi tekanan hidup (*stressor*) dengan cara meningkatkan strategi penyesuaian diri keberanian dan dorongan motivasi untuk bekerja keras mengubah stres dari potensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *hardiness* seseorang adalah kepercayaan diri. Individu yang memiliki rasa percaya diri dapat menjadikannya memiliki *hardiness* yang tinggi juga (Wihartati, 2022). Kepercayaan diri yaitu keyakinan mengenai kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Komara, 2016). Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan mampu memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Salah satu kunci utama dengan mudah membangun rasa percaya diri yaitu memahami dan meyakinkan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga membentuk kesadaran yang kuat mengenai kemampuan dan harga diri sendiri (Hidayati, 2015).

Rasa percaya diri tidak muncul begitu mudah pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri harus terus dilatih dan dikembangkan agar bisa bermanfaat dalam kehidupan. Terbentuknya rasa kepercayaan diri yang kuat melalui proses perkembangan yang melahirkan kelebihan tertentu, pemahaman-pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan secara kuat, pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimiliki, dan pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Hakim, 2002).

Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri, tidak mampu mengembangkan kemampuan dan kelebihan yang ada di dalam dirinya. Rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang sejak kecil jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Namun jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia membutuhkan dukungan dari orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Dukungan dari orang-orang terdekat, misalnya keluarga (orangtua), teman, guru, dan lainnya yang sangat membantu siswa dalam menghadapi masalah khususnya dalam belajar (Zikra, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merianda, N. & Yuli, Asmi (2020) pada santri MTS pondok pesantren Daar El-Qolam 1 Tangerang, didapatkan hasil bahwa terdapat 29 siswa yang memiliki *hardiness* yang rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Laili (2023) menyatakan adanya masalah ketahanan (*hardiness*) pada siswa SMK Farmasi Banjarmasin dan memperoleh skor persentase rata-rata ketahanan akademik (*academic hardiness*) pada siswa kelas X Farmasi di SMK Banjarmasin masuk dalam klasifikasi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bersama guru dan siswa di SMP

Negeri 29 Padang dapat di peroleh data atau informasi dengan kurangnya kepercayaan diri siswa dengan *hardiness* siswa, diantaranya rendahnya ketahanan siswa di saat jam pelajaran sedang berlangsung, misalnya siswa sedang belajar bahasa Indonesia selama 2 jam pelajaran, namun kenyataan siswa tersebut hanya bertahan selama 15 menit betah di dalam kelas. Sisa waktu jam pelajaran tersebut siswa sering keluar masuk, cabut di jam pelajaran sedang berlangsung, sering mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas. Kemudian ada siswa yang malu dan ragu untuk menyampaikan pendapat saat proses belajar, siswa merasa tidak percaya diri dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru dan siswa yang sering mengeluh dengan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dengan demikian peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa dalam belajar dan bagaimana implemntasi peran BK. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Hardiness* dalam belajar dan Implikasi dalam Pelayanan Konseling”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah 272 siswa SMP N 29 Padang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Data yang diperoleh dengan cara memberikan instrumen penelitian berupa angket kepercayaan diri dan *hardiness* kepada siswa yang sudah diuji validitas dengan rumus *pearson correlation* (0,320) dan uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha* (0,929) kepada mahasiswa. Untuk pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif. Instrumen yang digunakan model Skala *Likert*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputer *SPSS for windows* ver 20.0. untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian kepercayaan diri siswa dalam belajar yang dikumpulkan melalui skala kepercayaan diri yang terdiri dari 36 item pernyataan yang diberikan kepada 272 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 109,56, standar deviasi 24,21, skor tertinggi yaitu 174, skor terendah 95. Adapaun data yang diperoleh mengenai hasil kepercayaan diri siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa (n=272)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 151	14	5,1
Tinggi	122-150	66	24,3
Sedang	93-121	128	47,1
Rendah	64-92	56	20,6
Sangat Rendah	≤ 63	7	2,9
Jumlah		272	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa kepercayaan diri peserta didik di SMP 29 Padang pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 47,1%. Selanjutnya terdapat kategori sangat tinggi dengan persentase 5,1%, sebanyak 24,3% kepercayaan diri peserta didik pada kategori tinggi, 20,6% untuk kategori rendah dan 2,9% untuk sangat rendah. Skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 109,56. Dapat disimpulkan kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori sedang. Artinya terdapat sebagian siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri yang sedang sebanyak 47,1%, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Jika dilihat dari masing-masing aspek kepercayaan diri, dari hasil penelitian ini menemukan bahwa keseluruhan pada setiap aspek berada pada kategori sedang, aspek percaya terhadap kemampuan sendiri dengan frekuensi 144 siswa (52,9%) pada kategori sedang, aspek bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dengan frekuensi 109 siswa (41,5%) pada kategori sedang, aspek mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri dengan frekuensi 107 mahasiswa (39,5%) pada kategori sedang, aspek berani memberikan pendapat dengan frekuensi 109 siswa dengan persentase (40,1%) berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepercayaan diri dalam belajar pada siswa yang telah dilakukan di SMP 29 Padang kebanyakan berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kepercayaan diri sedang dalam keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki. Ghufro (2010) kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Mastuti, 2008).

Selain itu hasil penelitian *hardiness* siswa dikumpulkan melalui skala *hardiness* yang terdiri dari 30 item pernyataan yang diberikan kepada 272 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 101,54, skor tertinggi yaitu 150, skor terendah 83, dan standar deviasi 10,25. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil *hardiness* siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hardiness Siswa (n=272)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 126	4	1,5
Tinggi	102-125	129	47,4
Sedang	78-101	137	50,4
Rendah	54-77	2	0,7
Sangat Rendah	≤ 53	0	0
Jumlah		272	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa *hardiness* peserta didik di SMP 29 Padang secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan persentase 50,4%, pada kategori sangat tinggi dengan persentase 1,5%. Selanjutnya sebanyak 47,4% kepercayaan diri peserta didik pada kategori tinggi. Kemudian 0,7% untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 101,54 dapat disimpulkan kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori sedang. Artinya

terdapat Sebagian siswa yang memiliki *hardiness* yang sedang sebanyak 50,54%, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki *hardiness* yang tinggi.

Jika dilihat dari masing-masing aspek *hardiness*, dari hasil penelitian ini menemukan bahwa keseluruhan pada setiap aspek berada pada kategori sedang hingga tinggi, aspek komitmen dengan frekuensi 151 siswa (55,51%) pada kategori tinggi, aspek kontrol dengan frekuensi 156 siswa (57,35%) pada kategori sedang, aspek tantangan dengan frekuensi 139 mahasiswa (51,10%) pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *hardiness* siswa SMP 29 Padang dapat diketahui bahwa keterbukaan diri yang dimiliki siswa secara umum berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan siswa SMP 29 Padang pada umumnya sudah bisa mengelola stress. Namun masih ada beberapa dari siswa SMP 29 Padang tersebut yang memiliki kemampuan mengelola stress yang rendah dalam belajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa dalam belajar, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisa data *Product Moment Correlation*. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kepercayaan diri dengan *Hardiness* siswa. Berikut hasil perhitungan koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3. Korelasi Kepercayaan Diri dengan *Hardiness* dalam Belajar

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Hardiness
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	272	272
Hardiness	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	272	272

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai sig 2-tailed $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *hardiness*. Dari output spss diperoleh juga angka koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,573 artinya tingkat kekuatan korelasinya atau hubungannya adalah hubungan yang sedang. Kemudian angka koefisien tersebut bernilai positif yaitu sebesar 0,573 maka arah hubungan variabelnya yaitu positif. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa dalam belajar dapat diterima. Dengan adanya hubungan kepercayaan diri dengan *hardiness* siswa dalam belajar dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri dapat meningkatkan *hardiness*. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi *hardiness* siswa dan sebaliknya jika rendah kepercayaan diri siswa maka *hardiness* akan semakin kurang baik.

Berdasarkan temuan penelitian kepercayaan diri siswa dengan *hardiness* siswa yang sudah dipaparkan pada halaman sebelumnya, guru BK/Konselor perlu memberikan layanan agar siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan diri dan *hardiness*. Hikmawati (2016) mengatakan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk memandirikan klien dan memiliki perkembangan diri secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sebagai seorang guru (baik guru mata pelajaran, terutama guru bimbingan dan konseling) dalam keseharian tugasnya di sekolah senantiasa berhadapan dengan siswa karena siswa sebagai subjek pendidikan yang sedang mengalami proses perkembangan kearah perkembangan secara optimal. Seorang guru BK mampu menjalankan tugasnya berupaya untuk membantu siswa baik melalui pendidikan, pengajaran, latihan, bimbingan dan sebagainya secara optimal menuju kepada tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan (Nurfarhanah, 2012).

Oleh sebab itu, guru BK/Konselor perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan diri dan *hardiness* siswa, maka layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi berperan penting untuk memberikan bekal kepada siswa dengan bermacam hal yang berguna untuk merencanakan, mengenal, serta mengembangkan pola kehidupan yang positif (Tanjung., Neviyarni., & Firman., 2018). Siswa yang diberikan layanan informasi hendaknya dapat mendengarkan apa yang dikatakan konselor secara penuh perhatian. Layanan informasi secara khusus berkaitan erat dengan fungsi layanan konseling yaitu fungsi pemahaman, dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dialami peserta didik untuk mengembangkan dan memelihara potensi (Prayitno, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk itu guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada siswa yang memiliki permasalahan kepercayaan diri dan *hardiness* dalam belajar yang rendah, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan *hardiness* siswa dalam belajar.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten/bimbingan pembelajaran agama yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan (Yahya, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk itu guru Bk dapat memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa yang memiliki permasalahan kepercayaan diri dan *hardiness* dalam belajar yang rendah, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan *hardiness* siswa dalam belajar.

3. Layanan Konseling Individual

Konseling individual sebagai salah satu layanan yang diberikan kepada seorang individu yang mengalami permasalahan pribadi dan diharapkan permasalahan tersebut dapat terentaskan. Tujuan layanan ini yaitu mengkaji masalah yang sedang dihadapi klien sehingga dapat dikembangkan persepsi dan sikap klien tersebut demi terentaskannya masalah yang dihadapi ((Yendi, et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk itu Guru BK dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang memiliki permasalahan kepercayaan diri dan *hardiness* dalam belajar yang rendah, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan *hardiness* siswa dalam belajar.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang atau sekelompok orang dengan dinamika kelompok serta topik pembahasan yang digunakan adalah topik bebas (Prayitno, 2012).

Layanan bimbingan kelompok ini Guru BK dapat mengarahkan siswa pada pembahasan mengenai kepercayaan diri dan hardiness siswa dalam belajar. Guru BK dapat memberikan topik mengenai bagaimana cara meningkatnya rasa percaya diri dan hardiness dalam belajar. Dalam layanan bimbingan dan konseling siswa dituntut untuk berkomitmen bersama. Maksudnya ialah jika siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok maka siswa diharuskan memegang komitmen yang sudah disepakati, maka demikian berpotensi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hardiness siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan kepercayaan diri dengan *hardiness* diri siswa dalam belajar, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kepercayaan diri siswa dalam belajar secara umum berada pada kategori sedang. 2) *Hardiness* siswa dalam belajar secara umum berada pada kategori sedang. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri (X) dengan *hardiness* (Y) pada siswa dalam belajar, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula *hardiness* siswa. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah juga *hardiness* siswa

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang diajukan adalah : 1) Bagi Guru BK, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya *hardiness* siswa berada pada kategori sedang. Oleh sebab itu disarankan guru BK atau konselor di sekolah untuk bisa memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode dan teknik yang tepat dan sesuai untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa dalam permasalahan kepercayaan diri siswa dan *hardiness* siswa dalam belajar dengan baik. Dengan beberapa tema bimbingan kelompok yaitu, meningkatkan kepercayaan diri, tips and trik untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan Bagaimana cara mengelola stress dll. 2) Bagi siswa, diharapkan selalu meningkatkan kepercayaan diri dan *hardiness* agar dapat merasakan manfaat dari tersebut untuk kehidupan pribadi dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada banyak pihak yang telah banyak membantu penyusunan artikel ini. Kepada ibu pembimbing tercinta ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah banyak memberikan saran, masukan demi kesuksesan artikel ini. Kepada ibu Dra.Zikra, M.Pd., Kons dan ibu Dr.Puji gusri handayani,M.Pd.,Kons yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, dan arahan serta bimbingan. Selanjutnya terimakasih kepada ibu Rahmi Dwi Febriani,S.Pd.,M.Pd yang telah memberi kesempatan untuk penerbitan artikel ini. Kepada kedua orang tua yang telah memberi support, dan dukungan yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). Teori-teori Psikologi. Ar Ruz Media : YogJakarta
- Hidayati, N. W., & Nofari, H. (2015). Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3)
- Hikmawati, F. (2016). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers
- Hakim, T. (2002). Mengenal rasa tidak percaya diri. Jakarta: Puspa Swara
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1).
- Maddi, S. R. (2013). Hardiness: Turning stressful circumstances into resilient growth. New York: Springer.
- Mailinda, V. E., & Zikra, Z. (2023). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Sungai Geringging. *ANWARUL*, 3(6), 1434-1448.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT Buku Kita
- Merianda, N., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hardiness Pada Santri Mts Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1. *JCA Psikologi*, 1(1), 66–74.
- Nurrahmah, L. A. (2023). Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Dengan Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa SMK Farmasi Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 1-8.
- Nurfarhanah, N. (2012). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif dalam Kegiatan Belajar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 12-17.
- Oktavia, P., Hariko, R., Taufik, T., & Handayani, P. G. (2024). Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2701-2709.
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prihatini, A. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa stkip pgri sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2017). Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Muharrama Trifiriani Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(2).
- Wihartati, W. (2022). Psikologi Kesehatan. Semarang: Lawwana.
- Yahya, J. (2014). Bimbingan dan Konseling Agama Islam. Jakarta: Angkas Raya
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2).